



KOTA YOGYA TAMBAH 2 KECAMATAN INKLUSI

Perlu Edukasi untuk Terima Penyandang Disabilitas

UMBULHARJO (MERAPI) - Masih ada 4 kecamatan di Kota Yogyakarta yang belum dibentuk sebagai kecamatan inklusi. Dinas Sosial (Dinsos) Kota Yogyakarta menargetkan pembentukan 2 kecamatan inklusi pada tahun 2020. Pembentukan kecamatan inklusi itu untuk mendukung Yogyakarta menuju kota inklusi.

"Masih ada empat kecamatan yang belum dibentuk menjadi kecamatan inklusi. Tapi rencana kami tahun depan akan menumbuhkan dua kecamatan inklusi dulu karena juga perlu mendampingi," kata Kepala Dinsos Kota Yogyakarta, Agus Sudrajat dalam jumpa pers di Balai Kota, Kamis (5/12). Empat kecamatan yang belum dibentuk menjadi kecamatan inklusi yakni Gondomanan, Ngampilan, Mergangsari dan Pakualaman. Sedangkan 10 kecamatan lainnya di Kota Yogyakarta sudah dibentuk kecamatan inklusi. Rencananya pada tahun 2020 akan ditumbuhkan kecamatan inklusi di Ngampilan dan Gondomanan.

"Sisa dua kecamatan lain akan ditumbuhkan pada tahun 2021. Setelah ditumbuhkan di 14 kecamatan inklusi, kami akan susun rencana aksi daerah untuk Yoga menuju kota inklusi," paparnya.

Dia menyebut di Kota Yogyakarta kini terdapat ada 3.477 penyandang disabilitas. Kota Yogyakarta juga sudah memiliki Perda 4 Tahun 2019 terkait pemenuhan hak penyandang disabilitas. Di dalamnya terdapat 22 hak disabilitas yang harus dipenuhi, antara lain hak berbicara, memperoleh pekerjaan, akses layanan publik, layanan kesehatan dan lainnya. Pihaknya mengatakan semua hak itu akan dipenuhi bertahap.

Kepala Bidang Advokasi dan Rehabilitasi Sosial Dinsos Kota Yogyakarta, Tri Maryatun menambahkan dari 10 kecamatan inklusi, Jatis dinilai cukup baik karena aktif mengadakan kegiatan. Namun pihaknya masih menyusun indikator kecamatan inklusi untuk mengevaluasinya. Sementara itu Anggota Komite Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Kota Yogyakarta Triyono menilai akses inklusi di Kota Yogyakarta dinilai cukup baik dibandingkan daerah lain. Baik di layanan publik pemerintah dan sebagian swasta. Namun menurutnya hal yang masih perlu diperbaiki terkait hubungan sosial penyandang disabilitas di masyarakat. Pasalnya dia kuinya masih ada diskriminasi terhadap penyandang disabilitas.

"Bagaimana masyarakat bisa menerima penyandang disabilitas. Edukasi ke masyarakat untuk menerima penyandang disabilitas butuh ruang dan hak-hak yang sama. Komunikasi dan saling menerima kuncinya agar diskriminasi luruh," tandas Triyono yang juga pelopor Difa Bike.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005